

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Metode secara harfiah berarti cara, cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan. Metode didefinisikan sebagai cara menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.¹ Dalam pelaksanaan pendidikan, pendidik membutuhkan metode pembelajaran yang tepat untuk menghantarkan kegiatan pendidikannya kearah tujuan yang dicita-citakannya. Bagaimanapun sempurna dan baiknya suatu kurikulum pendidikan, tidak akan berarti apa-apa jika tidak memiliki metode yang tepat untuk mentransformasikannya kepada peserta didik. Sebaik apapun fasilitas yang disediakan lembaga pendidikan akan sia-sia apabila pendidiknya tidak paham dalam menempatkan suatu metode. Oleh sebab itu pendidik dituntut agar mahir dan paham dalam memilih metode yang akan dipakai ketika pembelajaran berlangsung.

Di dalam pendidikan, metode memiliki kedudukan yang sangat penting dalam upaya mencapai tujuan, karena ia menjadi sarana dalam menyampaikan materi pelajaran agar mudah dipahami oleh peserta didik. Dalam istilah bahasa Arab dikatakan :

الطريقة أهم من المادة

Artinya: Metode lebih penting daripada sekedar materi.

Dari istilah ini dapat kita pahami bahwa metode merupakan sebuah keharusan bagi pendidik untuk menyampaikan bagaimana makna dan maksud dari pembelajaran, karena akan sia-sia apabila materinya bagus akan tetapi metodenya tidak tepat sasaran.²

Tidak dapat dipungkiri bahwa di dalam pendidikan terdapat permasalahan-permasalahan. Salah satu permasalahan yang muncul di masa modern ini adalah tidak semua guru mampu menguasai metode-metode

¹Abd. Muqit & Djuwairiyah, *Desain Strategi Pembelajaran Menuju Capaian Pembelajaran*, (JPI: Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, Vol. 1 No. 2, 2017).

²Andi Hidayat, *Metode Pendidikan Islam Untuk Generasi Millenial*, (Fenomena: Jurnal Penelitian, Vol. 10 No. 1, 2018), h. 57.

pendidikan. Permasalahan lainnya adalah sebgai guru terkesan monoton dalam menggunakan metode ketika pembelajaran berlangsung, sehingga siswa merasa cepat bosan, jenuh dan tidak fokus pada pelajaran.

Secara umum metode dapat diartikan sebgai cara atau jalan. Metode berasal dari kata *metodos* dalam bahasa Yunani, di mana kata tersebut terdiri dari kata *meta* yang bermakna melalui, menuju, mengikuti, dan sesudah. Kata berikutnya adalah *hodos* yang memiliki arti perjalanan, jalan, cara, atau arah.³

Dalam pendidikan Islam penggunaan metode sangat penting, karena metode mempermudah guru dalam mengajar. Para ahli mendefinisikan metode pendidikan secara beragam, yaitu:

1. Ramayulis mendefinisikan metode sebagai cara yang dipergunakan pendidik dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik ketika berlangsungnya proses pembelajaran.⁴
2. Surakhmad mendefinisikan metode sebagai cara di mana secara fungsional menjadi alat untuk mencapai tujuan.⁵
3. Abu Ahmadi mendefinisikan metode sebagai suatu pengetahuan mengenai cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang pendidik atau instruktur.⁶

Dari beberapa definisi di atas dapat kita pahami bahwa metode pendidikan merupakan seperangkat cara atau jalan yang digunakan guru dalam proses pendidikan agar tercapai segala tujuan yang ingin dicapai, dan juga agar pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien, serta dapat meningkatkan mengembangkan kompetensi para siswa.

Al-Qur'an merupakan sumber pertama dan paling utama bagi umat Islam dari ajaran-ajaran Islam. Al-Qur'an juga merupakan kitab suci petunjuk bagi manusia yang menjadikan prinsip-prinsip dasar dalam segala persoalan kehidupan manusia. Termasuk petunjuk dalam kajian metode pendidikan,

³Al Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islami: Membangun Kerangka Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi Praktik Pendidikan Islam*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2017), h. 174.

⁴Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), h. 3.

⁵Surakhmad, *Pengantar Inetraksi Belajar Mengajar*, (Bandung: Tarsito, 1998), h. 96.

⁶Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 52.

karena pendidikan yang berlandaskan Al-Qur'an akan membina manusia secara individu dan kelompok sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan khalifah-Nya di dunia sesuai konsep yang sudah ditakdirkan oleh Allah swt.

Al-Qur'an sendiri sangat memperhatikan mengenai metode pendidikan. Karena surah-surah di dalam Al-Qur'an banyak yang membahas mengenai metode pendidikan, termasuk pada surah al-Mujadalah menurut peneliti. Sebagai satu contoh ayat yang menerangkan tentang metode pendidikan dapat kita lihat dalam surah an-Nahal ayat 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.⁷

Al-Qur'an menjadi mukjizat terbesar di antara mukjizat-mukjizat yang Allah anugerahkan kepada nabi Muhammad saw. Al-Qur'an menjadi pedoman hidup bagi umat Islam di seluruh dunia. Al-Qur'an juga dijadikan sebagai rujukan utama oleh para ulama dalam ijtihad mereka, ataupun fatwa-fatwa hukum yang mereka sepakati. Bahkan Al-Qur'an pun dijadikan sebagai obat bagi penyakit zahir dan bathin pada diri seseorang.

Menurut Manna al Qattan, secara etimologi Al-Qur'an adalah bacaan, berasal dari suku kata *qira'an*, *qira'atan*, dan *qur'anan* memiliki arti yang sama.⁸ Dalam Al-Qur'an Allah berfirman:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ. فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ.

⁷QS. An-Nahal/16: 125.

⁸Manna Al Qattan, *Mabahisu fi Ulum Alquran* (Dar ar-Rasyid li at Taba'ati wa an-Nasyri wa at-Tauzi', tt), h. 20.

Artinya: Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan membuatmu pandai membacanya. Apabila kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaannya itu.

Al Fattah menuturkan bahwa Al-Qur'an adalah *kalam* Allah, yang diwahyukan kepada nabi Muhammad saw. melalui perantara malaikat Jibril, turun secara berangsur-angsur sesuai dengan kebutuhan hidup manusia, hal ini dilakukan mengingat watak dan tradisi bangsa Arab di masa Rasulullah sangat keras.⁹

Al-Qur'an memiliki 114 surah yang tercantum di dalamnya salah satunya adalah surah Al Mujadalah. Surah Al Mujadalah (wanita yang mengajukan gugatan) adalah surah ke 58, tergolong dalam surah Madaniyah dan terdiri dari 22 ayat. Secara umum awal-awal surah ini membahas mengenai hukum *zihar*. Yaitu tentang pengaduan seorang wanita kepada Rasulullah saw atas perbuatan dan perkataan suaminya yang menyerupakan punggungnya dengan punggung ibu kandung suaminya.

Selain hukum *zihar* di surah ini juga dibahas mengenai bagaimana *kaffarah* (kifarat) bagi pelaku *zihar*. Seperti diceritakan tentang Aus bin As Shamith seorang tua lanjut usia di mana perangnya telah berubah. Hingga pada suatu hari ia ingin bertemu dengan istrinya Khaulah akan tetapi ia tidak berkenan karena suatu alasan. Maka marahlah Aus dan berkata “engkau bagiu seperti punggung Ibuku” (seorang suami yang mengatakan hal demikian kepada istrinya maka haramlah istrinya baginya).

Setelah kejadian itu Khaulah pergi menemui Rasulullah dan mengadukan apa yang telah terjadi pada dirinya. Turunlah ayat yang menerangkan bagaimana hukum *zihar* dan *kaffarah* apa yang berlaku kepada suami yang telah menzihar istrinya

Dari sini dapat dilihat bagaimana Rasulullah berperan sebagai utusan Allah sekaligus pendidik bagi umat Islam saat itu. Rasulullah sendiri dengan

⁹Muhammad Hatta al Fattah, *Keajaiban Angka dalam Alquran: Mengungkap rahasia Ayat-Ayat dalam Alquran*, (Jakarta: Mirqat, 2010), h. 5.

baik mendengarkan keluhan dan pengaduan wanita tersebut. Hingga akhirnya beliau memberikan penjelasan hukum terkait *zhihar* yang dilakukan suaminya berdasarkan wahyu Allah yang turun kepadanya.

Sikap Rasulullah yang sabar dan tenang dalam mendengarkan keluhan umatnya menunjukkan betapa tauladannya beliau sebagai Rasul sekaligus pendidik bagi umatnya. Andaikata pada saat itu Rasulullah berpaling dan tidak mau mendengarkan keluhan Khaulah tentu saja keteladanan itu tidak akan terlihat pada diri beliau.

Pada surah ini juga dibahas mengenai teguran Rasulullah kepada para sahabat. Teguran itu berupa nasihat yang Rasulullah sampaikan tatkala para sahabat enggan melapangkan tempat duduknya kepada sahabat lainnya ketika berada dalam satu majelis. Teguran ini bukan menunjukkan kemarahan dari pribadi Rasulullah, akan tetapi hal tersebut mencerminkan kelembutan hati dan ketegasan beliau sebagai pendidik dalam mendidik para sahabatnya.

Alasan peneliti memilih surah ini untuk diteliti adalah karena surah ini menceritakan mengenai hukum *zhihar*, larangan berbisik-bisik, perintah melapangkan tempat duduk dalam majelis, dan lain sebagainya. Cara Rasulullah dalam menyelesaikan masalah *zhihar* tersebut memberi isyarat bahwa terdapat metode pendidikan di dalamnya, sehingga peneliti semakin tertarik untuk mengkaji surah al-Mujadalah ini lebih dalam lagi.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti akan mengkaji ayat-ayat Al-Qur'an maupun hadits-hadits yang berhubungan dengan topik yang ingin diteliti. Oleh karena itu peneliti akan melakukan sebuah penelitian dengan judul "Metode Pendidikan Dalam Surah Al Mujadalah."

B. Penjelasan Istilah

Sebagaimana judul yang telah disampaikan sebelumnya, maka dapat di rumuskan permasalahan yang akan dibahas. Namun untuk mendapatkan pembahasan yang lebih maksimal dan sempurna, di sini penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Adapun istilah-istilah yang dimaksud adalah:

1. Metode dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah suatu cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan agar dapat mencapai tujuan tertentu.¹⁰ Sementara itu secara terminologis, metode dapat dimaknai sebagai jalan yang ditempuh oleh seseorang untuk dapat sampai kepada tujuannya. Sedangkan pendidikan menurut Habibullah adalah suatu upaya dalam membina kepribadian individu sejalan dengan nilai-nilai kebudayaan dan masyarakatnya sehingga ia menjadi pribadi yang mandiri dan mencapai tingkat kehidupan yang lebih tinggi.¹¹
2. Pendidikan Islam dapat diartikan sebagai proses menyiapkan generasi muda dengan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islam untuk mengisi peran tertentu dalam masyarakat di masa yang akan datang. Peran tersebut berkaitan erat dengan kelanjutan hidup masyarakat itu sendiri.¹²

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini dapat di ambil beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Metode Pendidikan dalam surah Al Mujadalah?
2. Bagaimana Relevansi Metode Pendidikan dalam surah Al Mujadalah dengan pendidikan Islam?

D. Tujuan Penelitian

Pada penelitian kepustakaan ini, tujuan penelitian berangkat dari rumusan masalah di atas. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan:

1. Untuk memaparkan Metode Pendidikan dalam surah Al Mujadalah.
2. Untuk mendeskripsikan Relevansi Metode Pendidikan dalam surah Al Mujadalah dengan pendidikan Islam.

E. Manfaat Penelitian

¹⁰Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 1022.

¹¹Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1999), h.

1.

¹²Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2009), h. 8.

Dalam penelitian berikut ini, tentu saja akan mengalami berbagai proses yang dilakukan sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan yang disebut dengan hasil penelitian. Hasil penelitian ini nantinya sangat diharapkan akan memberikan manfaat yang urgen sebagai berikut:

1. Kedepannya hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi seluruh civitas akademik di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara pada umumnya, dan khususnya kepada setiap individu yang akan membaca penelitian ini.
2. Hasil penelitian ini diharapkan pula akan berguna bagi seluruh pendidik dalam menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan metode pendidikan.
3. Hasil penelitian ini juga diharapkan akan menjadi pelengkap bagi khazanah kepustakaan Islam, dan menjadi sumber informasi terkait dengan metode pendidikan dalam surah al Mujadalah.
4. Kemudian peneliti berharap tesis ini nantinya akan menjadi batu loncatan demi berkembangnya tradisi keilmuan dan karya tulis umat Islam, serta akan menjadi sebuah amal jariyah di sisi Allah swt.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada sebuah konteks khusus yang alamiah yang memanfaatkan berbagai metode ilmiah bertujuan untuk memberi penjelasan melalui metode penelitian kepustakaan (*library riserch*). Data atau bahan yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dari sejumlah literatur atau perpustakaan, baik berupa buku, ensiklopedia, kamus, jurnal, dokumen, dan sumber lainnya yang dianggap berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti.¹³

¹³Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h.58.

Menurut Afrizal, penelitian kualitatif diartikan sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung dan mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka.¹⁴

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kewahyuan, di mana penelitian ini dilakukan terhadap teks-teks Al-Qur'an mengenai masalah tertentu seperti pendidikan, ekonomi, hukum, tauhid, dan lain sebagainya. Dengan kata lain dalam penelitian kewahyuan ini pada dasarnya peneliti ingin memperoleh jawaban dari Al-Qur'an terhadap permasalahan yang sedang diteliti.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode tafsir *maudhu'i*. Tafsir *maudhu'i* atau tafsir tematik adalah tafsir yang menggunakan metode tematik dalam menafsirkan Al-Qur'an. Maksud dari tematik adalah menetapkan suatu tema yang dilakukan oleh mufassir dengan cara menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan tema yang sudah ditetapkan, dan kemudian menyatukannya menjadi satu kesatuan serta melakukan analisis kepada ayat-ayat tersebut secara spesifik dengan langkah-langkah tertentu. Tujuannya adalah untuk menemukan makna dan konsep yang berhubungan dengan tema yang akan dibahas dan menarik satu kesimpulan yang saling berhubungan.¹⁵

2. Sumber Data

Sebagai penelitian studi pustaka, maka sumber data dalam penelitian ini berupa data tertulis baik primer maupun sekunder. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah kitab tafsir. Adapun di antaranya adalah kitab tafsir al Maraghi, tafsir al Munir, tafsir Jalalain, tafsir al Azhar, tafsir al Misbah, tafsir Ibnu Abbas, dan tafsir lainnya. Sementara data sekunder yang

¹⁴Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h.13.

¹⁵Syarif Hidayatullah, *Metode Penafsiran Al-quran; Tinjauan Atas Penafsiran Al-quran Secara Tematik*, (Syamil: Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 2 No. 1, April 2014), h. 61.

dimaksud adalah buku-buku, jurnal, artikel, serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

3. Teknik Pengumpul Data

Teknik Pengumpulan data yang digunakan oleh penulis pada penelitian ini ialah:

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif studi naskah. Penelitian ini memiliki ciri-ciri: Pertama, saat melakukan penelitian harus langsung melihat kepada teks dan data yang tersedia dikarenakan hasil dari penelitian ini tidak di dapatkan dari pengetahuan langsung saat ke lapangan ataupun saksi mata yang mengetahui kejadian. Kedua, data pustaka penelitian ini sifatnya harus siap pakai. Ketiga: data pustaka umumnya bukan data orisinal yang di dapat dari tangan pertama di lapangan. Keempat: kondisi data pustakanya tidak terbatas pada ruang dan waktu. Adapun langkah-langkah yang peneliti lakukan untuk mengumpulkan data penelitian ini, yaitu:

- a. Mencari dan menyeleksi ayat-ayat didalam Alquran yang berkaitan dengan Metode Pendidikan dalam Surah al-Mujadalah.
- b. Menghimpun dan menganalisis berbagai ayat dalam Al-Qur'an dan hadits nabi yang berkaitan dengan pembahasan penelitian.
- c. Mencari metode pendidikan yang ditampilkan dari al-Mujadalah, dan menganalisis ayat-ayat dalam surah Al Mujadalah yang menjadi sumber primer dalam penelitian ini
- d. Mengumpulkan berbagai referensi yang mendukung dalam menjawab rumusan masalah yang diteliti, yaitu berupa kitab-kitab tafsir, buku-buku pendidikan, dan sebagainya yang relevan dengan penelitian ini.
- e. Mencari relevansi Metode Pendidika dalam Surah al-Mujadalah dalam pendidikan Islam.

4. Teknik Analisis Data

Setelah data disajikan yang terdapat dalam rangkaian analisis data, maka proses selanjutnya adalah penarikan keimpulan atau verifikasi data. Verifikasi data dilakukan bertujuan untuk mendapatkan data-data

yang konkrit yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Oleh karena itu, dalam menjawab masalah terkait penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) adalah suatu teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan. Analisis isi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan secara mendalam terhadap teks. Dipandang relevan dengan penelitian ini karena sumber primernya adalah naskah teks terjemah Al-Qur'an.¹⁶

Penelitian ini juga menggunakan metode tafsir maudhu'i yang berarti topik suatu pembahasan. Metode tafsir ini mengumpulkan berbagai ayat dari beberapa surah yang membahas satu masalah tertentu, ayat-ayat tersebut disusun sedemikian rupa dan ditempatkan di bawah satu tema bahasan, dan kemudian ditafsirkan secara maudhu'i atau tematik. Maksud dari tematik adalah menetapkan suatu tema yang dilakukan oleh mufassir dengan cara menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan tema yang sudah ditetapkan, dan kemudian menyatukannya menjadi satu kesatuan serta melakukan analisis kepada ayat-ayat tersebut secara spesifik dengan langkah-langkah tertentu. Tujuannya adalah untuk menemukan makna dan konsep yang berhubungan dengan tema yang akan dibahas dan menarik satu kesimpulan yang saling berhubungan.

G. Sistematika Penulisan

Untuk menghindari kekeliruan dalam sistematika penulisan, maka penulis akan menyusun penelitian ini dengan sistematika penulisan kajian kualitatif, yaitu:

1. Bab pertama, merupakan pendahuluan yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan, dan kegunaan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

¹⁶Salim & Syahrums. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), h. 147.

2. Bab kedua, kajian teoritis, yang berisikan pengertian tentang metode pendidikan, dasar-dasar metode pendidikan, prinsip-prinsip metode pendidikan, klasifikasi metode pendidikan, metode pendidikan Islam.
3. Bab ketiga, pembahasan surah al Mujadalah, *asbab an nuzul* surah al Mujadalah, gambaran umum surah al Mujadalah, teks dan terjemah surah al Mujadalah, tafsir surah al Mujadalah.
4. Bab keempat, hasil penelitian.
5. Bab kelima, berisi kesimpulan dan saran.

